

Stretegi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar(Implementasi Program MEDP Di MI Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk)

Bustanul Arifin

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

arifin.bustan65@gmail.com

Abstract

The strategy of getting good results in education is needed by efforts to foster good cooperation between schools, communities and government. Schools or madrasa will not be able to improve education so as to produce good graduates and according to what both the government and society want. A good form of cooperation is through the management and fulfillment of educational facilities and infrastructure. In this context MI Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk took advantage of the MEDP program to carry out this collaboration. To see the results, this writing uses descriptive qualitative research. As a result, the MEDP Program was the answer to the collapse of the procurement of facilities and infrastructure in an effort to improve quality at MI Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

Key Word: Strategy; Quality; MEDP

Pendahuluan

Permasalahan besar yang dihadapi oleh mayoritas madrasah terutama yang berada di wilayah pedesaan adalah masih rendahnya mutu pendidikan jika dibandingkan dengan sekolah, sementara itu setiap satuan pendidikan formal dan non formal diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelek-

tual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik¹. Hal ini juga tidak terkecuali bagi Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda yang berada di dusun Sonopinggir Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan,

Ketertinggalan madrasah ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya sumber daya manusia, tingginya angka kemiskinan masyarakat, sarana prasarana kurang

¹Kementrian Pendiidkan RI, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*, (Bandung :Nuansa Aulia, 2008),h. 17

memadahi, manajemen kurang efektif, keterbatasan sumber dana dan lain sebagainya. Realitas seperti ini tentu akan menjadi kendala yang cukup serius bagi madrasah dalam mewujudkan amanat Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejatinya, menurut ahli pendidikan dasar beberapa faktor yang mengakibatkan madrasah dikatakan bermutu rendah adalah sumber daya manusia (SDM) yang lemah, pembelajaran yang monoton/ kurang inovatif, sarana prasarana yang terbatas bahkan cenderung kurang, minimnya tingkat kesadaran orang tua/ wali murid yang menyekolahkan anak-anaknya di madrasah, perbedaan perlakuan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terhadap

madrasah dan sekolah, pola pembinaan yang belum terarah dan lain-lain.

Di sisi lain, perkembangan masyarakat yang semakin kompetitif menuntut setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk berkompetisi secara sehat. Demikian pula dengan madrasah harus berkompetisi untuk merebut kepercayaan masyarakat dengan mengedepankan kualitas dalam proses manajerial dan pembelajarannya.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh MI Thoriqul Huda Juwet untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan evaluasi dan diajukan agar mendapatkan bantuan pemerintah yang diberikan kepada suatu lembaga atau organisasi secara langsung dari APBN yang potong kompas berupa *Block Grant*. Adalah sejumlah dana yang disediakan oleh pemerintah bagi institusi tertentu untuk dimanfaatkan sesuai dengan formula dan bidang-bidang garapan yang ditetapkan oleh pemerintah³ salahsatunya adalah *Madrasah Education Development Project (MEDP)*, adalah program prioritas Kementerian

² Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2008), h. 2

³ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 2, Nomor 2, September 2020*

Teknis Pengelolaan Block Grant Bagi Madrasah. (Jakarta, 2008) h 1. <http://kasyful.staff.ub.ac.id/2008/02/18/arti-sebuah-block-grant/> diakses 26/03/2017. 14.53

Agama RI khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

Program ini dilaksanakan di 27 kabupaten miskin terpilih di tiga propinsi (Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan), dengan target sasaran sebanyak 500 madrasah terpilih (206 MI, 236 MTS, dan 58 MA) dan 90% diantaranya adalah suwasta⁴. Program ini dibiayai dari dana pinjaman Asian Development Project (ADB) Loan 2294-INO (SF) sebesar US\$ 50 juta dan APBN sebesar S\$ 21,4 juta dengan jumlah total sebesar US\$ 71,4 juta. Dana dari ADB tersebut merupakan pinjaman pemerintah yang harus dikembalikan dalam jangka 32 tahun.⁵

Struktur Organisasi MEDP meliputi Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Central Project Management Unit (CPMU) di Pusat, Provincial Coordinator Unit (PCU), di Kanwil Propinsi, District Coordinator Unit (DCU) di Kandepag Kab/Kota dan Madrasah sebagai sasaran program.⁶ Sedangkan komponen program MEDP adalah :

1. Peningkatan profesionalisme guru, berupa program pengembangan kualifikasi dan sertifikasi, pelatihan

peningkatan penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran, pemberian dukungan terhadap kesinambungan pengembangan profesional dan bimbingan terhadap guru (KKG-MGMP) dan kompetisi karya terbaik.

2. Peningkatan sumber daya dan fasilitas, didalamnya termasuk penambahan buku teks dan materi pendukung pembelajaran. Peningkatan fasilitas, peralatan, perangkat lunak dan perabot. Serta pengembangan desain dan pelaksanaan sistem pemeliharaan fasilitas pembelajaran.

3. Peningkatan efisiensi madrasah, sarana untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan berupa Program remedial, Program Transisi dan Pengembangan kapasitas partisipasi

4. Peningkatan Tata kelola, Pengelolaan dan keberlanjutan madrasah sesuai Standar Nasional Pendidikan, yaitu Peningkatan sistem dan prosedur manajemen berbasis hasil dan Peningkatan sistem dan prosedur tata pengekelolaan dan akuntabilitas

Bantuan *block grant* MEDP bersifat sementara dan terbatas. Arti-

⁴Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Gambar Kontruksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009) h. IV

⁵Direktorat Pendidikan Madrasah, *Modul Pelatihan Program Advokasi Madrasah*, 64

(Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), h 92

⁶ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Modul Pelatihan Program Advokasi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Pendidikan Islam, 2009), h. 92

nya *block grant* hanya dipergunakan untuk membiayai kegiatan yang telah disepakati oleh madrasah dan Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama RI.⁷ Bantuan *block grant* MEDP memiliki tujuan peningkatan mutu lulusan dan peningkatan akreditasi madrasah, dampak yang diharapkan dari pelaksanaan proyek MEDP ini ada dua kategori, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

1. Dalam jangka pendek diharapkan proyek MEDP akan mempengaruhi dan meningkatkan kualitas, efisiensi dan efektifitas madrasah. Hal ini didasari indikator;
 - a. peningkatan rata-rata kemajuan dan retensi dalam sistem madrasah,
 - b. peningkatan *performance* (kinerja) siswa dalam berbagai jenjang pendidikan termasuk pengurangan jurang pemisah antara sistem pendidikan madrasah dan sekolah umum,
 - c. pengurangan secara signifikan perbedaan *performance* (kinerja) siswa antar kabupaten/kota khu-

susnya di madrasah-madrasah sasaran program; dan

- d. peningkatan persepsi positif masyarakat sehubungan dengan kualitas.
2. Dalam jangka panjang proyek MEDP diharapkan berdampak pada peningkatan daya saing lulusan MA dalam percaturan seleksi masuk perguruan tinggi dan dunia kerja. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah lulusan Madrasah Aliyah yang masuk di perguruan tinggi. Peningkatan daya saing itu juga bisa ditunjukkan dengan banyaknya lulusan madrasah yang menduduki posisi strategis di dunia kerja.⁸

Proyek MEDP sebesar US\$ 71,4 ini akan disalurkan ke setiap madrasah yang telah diputuskan untuk mendapat bantuan dana *block grant* sesuai dengan rencana pengembangan madrasah (*Madrasah Development Plan* = MDP) yang telah disetujui oleh CPMU. Total anggaran diatas diputuskan setelah adanya kesepakatan antar Departemen (Bappenas, Departemen Keuangan, dan Departemen Agama) dengan catatan bahwa dala loan dimungkinkan untuk

⁷ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Block Grant Bagi Madrasah*. (Jakarta, 2008) h 1-2

⁸ Depag RI, *Konsep dan Implementasi Proyrk Pengembangan Pendidikan Madrasah ADB Loan No. 2295-INO(SF)*, (Jakarta : 2008), h. 12.

ditingkatkan, jika pelaksanaan program MEDP mencapai target yang ditetapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alamiah sebagai sumber datanya. Untuk mengumpulkan data disesuaikan dengan fokus dan pertanyaan serta tujuan penelitian, kemudian diteliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan kajian dokumen dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, wakil kepala, guru, komite sekolah, dan siswa.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh peneliti kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dalam arti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis lalu disusun atau diurutkan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang menjadi subjek penelitian dan diolah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, triangulasi, display data dan verifikasi.

Teknik triangulasi digunakan bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara menyilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan paparan data, MEDP merupakan salah satu program yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa bantuan pemerintah kepada lembaga pendidikan yang jauh dari pusat pemerintahan. Dengan demikian, bagi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Kabupaten Nganjuk MEDP adalah salah satu strategi memenuhi standar pelayanan, sarana pendidikan dan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

1. Hasil Penerapan MEDP

Ada beberapa perkembangan yang cukup signifikan di MI Thoriqul Huda kalau data antara sebelum dan sesudah MEDP di kopilasi. Namun demikian tidak serta merta bisa dikatakan bahwa MI Thoriqul Huda telah memenuhi SPM Pendidikan. Berikut catatan perkembangan sebelum dan

sesudah MEDP, dilihat dari beberapa aspek.

No	Aspek	Uraian	Sebelum MEDP	Sesudah MEDP
1	Kualifikasi Guru	S2	-	1
		S1	3	6
		D3	1	-
		D2	1	-
		Proses akhir S1	-	3
		SLTA	3	3
		Pontren	3	3
2	Tenaga Kependidikan	Tata Usaha/O perator	-	1
		Pustakawan	-	1
		Pendam ping tadarus	-	1
		Petugas Kebersihan	-	1
		6 Ruang rombel m ²	5 x 5,5	7 x 8
3	Sarpras	Lab. Multimedia	-	1 unit
		Perpustakaan	-	1 unit
		Lokal Houst	-	1 unit
		Media Pembela jaran/LC D	-	4 unit
		MCK siswa	-	5 unit
		MCK guru	-	1 unit
		Tempat upacara	15 x 20 M ²	24 x 20 M ²
		Ruang guru/Kantor	5x5,5 m ²	7 x 8 m ²
		Ruang Kepala	-	-
		Gudang	-	1
		Komputer kantor	1	4
		Laptop	-	2
		Note Book	-	1

		Printer	1	4
		Meja guru standar	2	6
		Meja Kantor	4	7
		1 Meja siswa	1:3 anak	1:2 anak
		Buku teks	1 : 4 anak	1 buku 1 anak
		Almari Kelas	-	4
		Al Mari kantor	3	4
4	Jam Kegiatan	Tadarus	-	06.30.07 .00
		Jam Masuk	07.30 wib	07.00 wib
		Istirahat	09.30 wib	09.20 wib
		Jam pulang kls 1-3	10.00 wib	11.10. wib
		Jam pulang kls 4-6	11.30 wib	12.20 wib
5	Kegiatan Extra	Komputer	-	ada
		Sholat Dhuha	-	ada
		Pramuka	ada	ada
		Pidato kls 6 ahir	ada	ada
		Qiro'ah	Temporer	Temporer
		Khoth/K aligrifi	Temporer	Temporer
		Matrikul asi	-	ada
		Les Baca/tulis arab+latin	-	ada
		Kegiatan Romadlon	ada	Ada

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang penulis himpun di atas dapat dilihat bagaimana

kondisi standar pelayanan yang diberikan MI Thoriqul Huda sebelum menerima bantuan Block Grant MEDP. Potret pelayanan tersebut masih banyak yang belum memenuhi standar minimal pendidikan, hal itu bisa di lihat dari beberapa aspek berikut ini:

a. Kualifikasi Guru

Menurut Department of Education and Training, Government of West Australia seperti tertuang dalam School Education Act Employees' (Teachers and Administrators) General Agreement 2008 kompetensi guru berkaitan dengan kemampuan penerapan pengetahuan profesional dan keterampilan di tempat kerja dan didukung oleh nilai-nilai atau atribut yang melekat padanya.

Kualifikasi akademik untuk diangkat menjadi guru ditetapkan diploma untuk guru sekolah dasar dan Bachelor Degree untuk sekolah menengah, khususnya untuk public school. Sedangkan untuk sekolah swasta (private school) bebas mempekerjakan guru-guru terlepas dari tingkat kualifikasinya, walaupun dalam praktiknya sebagian besar guru swasta di Australia Barat memiliki kualifikasi sarjana. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional Indonesia (Depdiknas RI) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, kete-

rampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) dan lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan bahwa kualifikasi akademi guru minimum diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1).

Hasil penelian ini menunjukkan, Sebelum menerima Block Grant MEDP madrasah ini memiliki 16 orang guru, dan yang sudah memiliki kualifikasi S1 hanya 1 orang dan 3 orang dalam penyelesaian akhir S-1, selebihnya hanya bermodal ijazah Aliyah atau pesantren saja. Kondisi ini tentu sangat mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan secara langsung, baik dari aspek akademik atau organisasi. Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya guru yang tidak memiliki rencana pembelajaran (RPP), mereka sering mengajar dengan teori ceramah saja tanpa memperdulikan kondisi psikologis siswa. Di sisi lain kegiatan peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan kurang mendapatkan perhatian madrasah sehingga mereka bekerja didasarkan la-

tar belakang dan pengalaman masing-masing tanpa adanya usaha untuk mengikuti dinamika pendidikan.

Pada aspek ini MI Thoriqul Huda telah mengirim 4 orang guru untuk mengikuti kuliah S1 dengan jurusan berbeda, 1 orang mengambil jurusan guru kelas di IAIN Sunan Ampel Surabaya, 3 orang di Unesa Surabaya dengan jurusan IPA dan Bahasa Indonesia. Di sisi lain beberapa orang guru yang tidak mengikuti program kuliah S1 juga diberi kesempatan untuk mengikuti diklat Subjeck Content selama 25 hari dengan penekanan 3 mapel Unas, diklat pengelolaan Perpustakaan, diklat pengelolaan Laboratorium Komputer dan pelatihan persiapan guru sertifikasi. Berbagai fasilitas ini tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan pada kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, karena mereka yang telah menerima pelatihan atau fasilitas berkuliahan berkewajiban mengimbaskan keilmuannya kepada yang lain.⁹

b. Aspek Sarana/Prasarana

1) Buku Teks dan buku Pengayaan

Sebelum menerima bantuan MEDP, buku teks yang dimiliki madra-

sah ini sangat terbatas, hanya ada beberapa mapel yang tersedia, beberapa buku tersebut didapat dari bantuan Bos buku, ketika itu satu buku di gunakan oleh bagi 3-4 siswa secara bergantian, sedang bagi orang tua yang mampu mereka membeli sendiri untuk anaknya.

Demikian pula dengan buku pengayaan, madrasah ini sebelum MEDP tidak banyak memiliki buku pengayaan, yang ada adalah buku-buku bekas yang tidak berlaku lagi atau rusak. Setelah mendapatkan program MEDP setiap siswa dapat belajar dengan nyaman karena setiap siswa menggunakan satu buku dan dapat meminjam buku pengayaan diperpustakaan.

2) Kondisi Bangunan

Sebelum menerima bantuan MEDP madrasah memiliki enam ruang kelas dan satu kantor madrasah yang masing-masing berukuran 5,5 x 5 m², ruang-ruang tersebut rata-rata di isi oleh 28 sampai 34 siswa dan satu guru yang kebanyakan harus duduk bertiga atau berempat dalam satu bangku, bisa dibayangkan betapa pengapnya ruang belajar tersebut pada saat sekitar jam 10, tentu keadaan ini mengurangi

⁹ MI Thoriqul Huda, *Arip Kegiatan Madrasah*, (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Juwet, 2012), h. 23-25

kenyamanan belajar, dan akhirnya jam 10.30 sudah ramai-ramai minta pulang. Disisi lain madrasah ini juga belum dilengkapi dengan MCK siswa, sehingga ketika mereka buang air besar harus numpang di kampung atau WC masjid. Hal ini juga mengurangi dari kualitas pelayanan yang harus diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.¹⁰

Pada aspek ini MI Thoriqul Huda telah membangun 6 ruang kelas masing masing berukuran 7 x 8 m² untuk menggantikan ruang lama dengan ukuran 5,5 x 5 m², ditambah 6 MCK untuk siswa, 1 perpustakaan lengkap dengan isinya, 1 Laboratorium Multimedia, dan Lokal Hout. Fasilitas ini tentu sangat membantu pada peningkatan layanan Pendidikan.¹¹

3) Aspek Manajemen

Sebelum mendapat MEDP, pada aspek manajemen madrasah masih sangat lemah, diantara penyebabnya adalah; (1) Penyelenggara pendidikan tidak memiliki kompetensi yang cukup di bidang manajemen, (2) Rekrutmen ketenagaan tidak diatur dengan ketentuan dan regulasi yang baik sehingga personal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan. (3) Perhatian pemerintah

terhadap peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan masih sangat kurang. (4) kebanyakan para penyelenggara pendidikan kurang membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan dinamika pendidikan, (5) Peran masyarakat kurang diberdayakan sehingga perjalanan pendidikan kurang produktif. Pada sisi lain tupoksi yang ditetapkan sering tidak berjalan karena tidak diaktualisasikan, sehingga sering terjadi penumpukan pekerjaan pada satu atau dua orang saja, dan bahkan saat itu madrasah tidak memiliki petugas tata usaha. Dengan kondisi seperti ini bisa dibayangkan betapa lemahnya manajemen madrasah, yang pada akhirnya juga mempengaruhi kualitas pelayanan pendidikan.

Seluruh rangkaian project MEDP mempengaruhi peningkatan SPM melalui penataan dan pengelolaan manajemen madrasah dengan memberikan pelatihan khusus bagi kepala dan para pengelola pendidikan dan pihak-pihak yang terkait di tingkat madrasah.

Pelatihan-pelatihan itu dilakukan beberapa kali, pertama di hotel Satelit Surabaya, kemudian di Hotel Kalimas Psuruan, diteruskan di hotel Oro-oro

¹⁰ Judiyah (Guru senior MI Thoriqul Huda Jewet), *Wawancara tanggal 17 Mei 2017*
70

¹¹ MI Thoriqul Huda Juwet, Arsip
Laporan Bidang Sarana, 2020
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 2, Nomor 2, September 2020

Ombo Batu Malang, Hotel Utami Surabaya, Hotel Sahid Surabaya dan hotel Inna Pasuruan. Seluruh rangkaian pelatiba diatas dimaksudkan agar para pengelola madrasah mampu untuk:

- a) Meningkatkan tata kelola, manajemen, dan keberlanjutan pengelolaan sektor pendidikan madrasah dengan fokus Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)¹²
- b) Meningkatkan Kualitas dan Kinerja Manajemen Madrasah¹³
- c) Memberikan Penjaminan dan pengendalian Mutu Pendidikan¹⁴
- d) Mampu mengembangkan Manajemen Informasi sistem Keuangan dalam dunia Pendidikan¹⁵

Berbagai pelatihan di atas sangat berpengaruh terhadap perubahan dan peningkatan kualitas pelayanan di MI Thoriqul Huda, hal itu bisa dilihat dari beberapa indikator:

- a) Meningkatnya peran dan partisipasi masyarakat/wali murid dalam berbagai kegiatan madrasah.

- b) Meningkatnya perkembangan potensi siswa melalui berbagai prestasi di berbagai kompetisi.
- c) Meningkatnya nilai ujian Nasional
- d) Meningkatnya data kunjungan siswa ke perpustakaan.
- e) Peningkatan volume diskusi dan rapat guru

Meskipun begitu banyak kelebihan, akan tetapi juga banyak kekurangan dampak program MEDP misalnya kreatifitas guru. Kreatifitas dalam bentuk usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Harusnya, kreatifitas peningkatan mutu tidak semata-mata karena faktor sarana dan prasarana yang tersedia. Akan tetapi pengadaan sarana dan prasarana.

Kretifitas peningkatan mutu itu bisa dimunculkan dengan cara:

1. Kemampuan Melihat Masalah

Guru dapat melatih ketrampilan bidang sampai batas tertentu, mengajarkan ketrampilan kreatif saat menghadapi masalah untuk memunculkan gagasan baru sebagai pemecah masalah. Penge-

¹² Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pengembangan Kepemimpinan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009). h 3

¹³ Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat, *Manajemen Berbasis Kinerja Madrasah*, (Jakarta: Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010). h V

¹⁴ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010). h 2

¹⁵ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Project Managemen Informatiiont Sistem* , (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010). h vi

tahuan dan pengalaman diharapkan dapat menjadi pemecah masalah sehingga pembelajaran tetap berlangsung

2. Kemampuan Guru Menciptakan Ide-Ide Baru

Kemampuan guru menciptakan ide, dapat disimpulkan bahwa guru termasuk dalam kategori kreatif dalam menciptakan ide dalam pembelajaran ketrampilan. Menciptakan ide atau gagasan dalam usaha mencapai keberhasilan belajar, terutama dalam pembelajaran ketrampilan di sekolah menengah pertama bukanlah cara yang mudah. Hal tersebut dapat dilakukan jika guru tidak banyak belajar atau telah memiliki pengalaman dalam memberikan pelajaran.

3. Terbuka Dengan Hal Baru

Guru terbuka terhadap hal-hal baru dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran ketrampilan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ketrampilan selalu berusaha mengembangkan diri terutama dalam aspek pembelajaran di sekolah. Informasi didapat dari berbagai sumber seperti internet, buku, pengalaman dan melakukan eksperimen sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa. Pelajaran ketrampilan mengalami perkembangan, hal ini sejalan

dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut pelajaran ke-trampilan menjadi pembelajaran yang dapat diterapkan diluar sekolah.

Standar Mutu MI Thoriqul Huda Jewet

Apa yang disebut dengan mutu atau kualitas? Downey, Frase, dan Peters menyatakan bahwa "quality is meeting, exceeding, and satisfying a community's needs and expectations with the recognition that these needs and desires will change over time." Menurut mereka, kualitas adalah memenuhi, melampaui, dan memuaskan harapan dan kebutuhan sebuah kelompok tertentu dengan tetap menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan ini akan berubah berbagai definisi yang dikemukakan. Adam menyatakan bahwa mutu pendidikan mencakup beberapa komponen yaitu: efisiensi, efektivitas, kesetaraan dan kualitas itu sendiri.

Menurut Edward Sallis mutu dalam pandangan sebagian besar orang difahami sebagai sesuatu yang absolut dengan sifat baik, mahal, dan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sehingga dalam konsep absolut, mutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal serta membuat puas dan bangga pemiliknya. Hal ini menunjukkan bahwa meraih mutu adalah hasil dari upaya yang memperlihatkan standar-standar tertinggi.

Selain itu, mutu dapat juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relatif memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut. Sesuatu dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi spesifikasi yang ada.

Definisi relatif tentang mutu memiliki dua aspek. Pertama, adalah menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, adalah memenuhi kebutuhan pelanggan. Definisi pertama, mutu merupakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan manfaat atau sesuatu yang sesuai dengan standar atau spesifikasi tertentu. Definisi tersebut sering disebut dengan mutu sesungguhnya (*quality in fact*). Sedangkan definisi kedua, didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan

dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan atau yang dikenal dengan mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Sehingga pihak yang membuat keputusan terhadap mutu adalah pelanggan.

Mengacu ke beberapa definisi yang sudah ada, UNICEF merumuskan beberapa elemen yang termasuk ke dalam mutu pendidikan:¹⁶

1. Peserta didik yang sehat dan siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, serta didukung dalam belajar oleh keluarga dan lingkungan mereka. Terdapat lingkungan belajar yang bersih, aman dan sensitif gender dan menyediakan sumber serta fasilitas yang memadai.
2. Konten yang direfleksikan ke dalam kurikulum dan bahan ajar yang relevan untuk pemerolehan keterampilan dasar (*basic skills*) terutama di bidang literasi, berhitung dan kecakapan hidup dan pengetahuan di bidang-bidang seperti gender, kesehatan, gizi, sosial serta perdamaian.

Proses di mana para pendidik menggunakan pendekatan pengajaran

¹⁶ Muhammad Qosim, "Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)," *Jurnal Tadris* 2, no. 1 (2007): 41-57
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 2, Nomor 2, September 2020

yang terpusat pada peserta didik (*student-centered*) di dalam ruang kelas dan sekolah yang tertata dengan baik. Juga, penilaian yang valid untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mengurangi kesenjangan.

Dalam konteks ini, MI Thoriqul Huda Jewet mempunyai standar mutu pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan yang ditetapkan. Kualitas mutu ini dijaga karena menjadi visi, misi dan tujuan strategis lembaga. Dengan sarana dan prasarana yang ditingkatkan dan dikembangkan melalui program MEDP, Thoriqul Huda Jewet tetap menjaga mutu tersebut bahkan justru akan semakin ditingkatkan.

Kesimpulan

Kajian penting dalam penelitian ini menemukan hubungan kausal antara program MEDP dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di MI Thoriqul Huda Jewet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program MEDP bisa dibaca sebagai program baik dari pemerintah untuk memajukan MI Thoriqul Huda Jewet. Dengan begitu, secara tidak langsung pemerintah juga membantu MI Thoriqul Huda Jewet menjalankan strategi peningkatan mutu

pendidikan dan segala yang melingkupinya.

Daftar Pustaka

Amandemen Standar Nasional Pendidikan (PP. No 32 Tahun 2013,) Jakarta: Sinar Grafika, 2013.

Ayumardi Azra dkk., *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtibar Baru Van Hoeve, 2002).

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Depag RI, *Konsep dan Implementasi Proyork Pengembangan Pendidikan Madrasah ADB Loan No. 2295-INO(SF)*, (Jakarta : 2008)

Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Gambar Kontruksi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, (Jakarta 2009)

Direktorat Pendidikan Madrasah *Pengembangan Kepemimpinan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009.

Direktorat Pendidikan Madrasah, *ADB Loan No. 2295-INO(SF)*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam 2008

Direktorat Pendidikan Madrasah, *Manajemen Berbasis Kinerja Madrasah*, Jakarta: Direktorat

- Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010. Judiyah (Guru senior MI Thoriqul Huda Jewet), *Wawancara*
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Modul Pelatihan Program Advokasi Madrasah*, Direktorat Pendidikan Islam, Jakarta, 2009 MI Thoriqul Huda, *Arip Kegiatan Madrasah*, (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012)
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Pengembangan Kepemimpinan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2009. -----, *Laporan Kegiatan Kontruksi*, (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012)
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010. -----, *Laporan Kegiatan Rehabilitasi Madrasah* (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012)
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Block Grant Bagi Madrasah*. (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2008) -----, *Laporan Pengadaan Buku Teks* (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012)
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Project Managemen Informati on Sistem* , Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI, 2010. -----, *Laporan Pengadaan Furniture* (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012).
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Quality Assurance Pada Madrasah*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2009 -----, *Laporan Pengadaan peralatan*, (Nganjuk: Yayasan Thoriqul Huda Jewet, 2012)
- Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2008. *Peraturan Pemerintah no 17 tahun 2010*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2010, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*, Bandung, Nuansa Aulia 2008